

Komunikasi interpersonal guru dan iklim komunikasi dalam pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

Dwi Anggoro*, Tri Wahyu Retno Ningsih

Program Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma, Jakarta, Indonesia

Email: dwianggoro.ug2020@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar siswa di SMAN 5 Depok. (2) pengaruh iklim komunikasi terhadap minat belajar siswa di SMAN 5 Depok. (3) pengaruh kualitas komunikasi interpersonal guru dan iklim komunikasi di kelas terhadap minat belajar siswa di SMAN 5 Depok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 5 Depok yang mempelajari Ilmu Ekonomi yang berjumlah 929 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dengan sampel sebanyak 280 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah: (1) Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal guru dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 (t -statistik 2,931 > t -tabel 1,969). (2) Iklim komunikasi di dalam kelas berpengaruh kuat terhadap minat belajar siswa, dengan nilai kekuatan pengaruh signifikan sebesar 0,000 (t -statistik 11,918 > t -tabel 1,969). (3) terdapat hubungan secara simultan antara variabel komunikasi interpersonal guru dan iklim komunikasi dengan minat belajar siswa dengan nilai R^2 sebesar 0,656 (F -statistik 264,7 > F -tabel 3,028).

Kata kunci: iklim komunikasi kelas; komunikasi antar individu; kuantitatif; motivasi belajar

Abstract

This research aimed to determine (1) the effect of teachers' interpersonal communication on students' interest in learning at SMAN 5 Depok. (2) the effect of communication climate on students' interest in learning at SMAN 5 Depok. (3) the influence between the quality of teachers' interpersonal communication and communication climate in the classroom on students' interest in learning at SMAN 5 Depok. This research is quantitative research with a correlational approach. The population in this research were all SMA Negeri 5 Depok students who studied Economics, totaling 929 students. The sampling technique used was simple random sampling with a sample of 280 students. Data collection techniques used were questionnaires and documentation. The results of this research are: (1) Students' interest in learning was strongly influenced by the teacher's interpersonal communication with a significance value of 0.004 (t -statistic 2,931 > t -table 1,969). (2) The communication climate in the classroom has a strong effect on students' interest in learning, with a significant influence strength value of 0.000 (t -statistic 11,918 > t -table 1,969). (3) there is a simultaneous relationship between the teacher's interpersonal communication variables and the communication climate with students' interest in learning with an R^2 value of 0.656 (F -statistic 264,7 > F -table 3,028).

Keywords: classroom communication climate; interpersonal communication; interest in learning; quantitative

* Corresponding author

Citation in APA style: Anggoro, D., Ningsih, T. W. R. (2023). Komunikasi interpersonal guru dan iklim komunikasi dalam pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 7(3), 268-272. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i3.67421>

Received November 17, 2022; Revised February 28, 2022; Accepted April 29, 2023;
Published Online May 02, 2023

Pendahuluan

Kualitas komunikasi di dalam proses belajar memegang peranan kunci dalam keberhasilan belajar siswa. Komunikasi sebagai sebuah instrumen lazim terjadi dalam komunikasi pendidikan. Cangara (2014) yang menjelaskan komunikasi adalah transaksi, proses, simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Cangara, 2014). Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi sekaligus alih informasi dan pengetahuan antara guru sebagai komunikator dengan siswa sebagai komunikan. Untuk itu dibutuhkan teknik dan strategi yang dikemas dengan tepat dalam menyampaikan muatan materi ajar, agar konten materi ajar yang disampaikan guru dapat dipahami serta memberikan makna yang berarti bagi siswa.

Interaksi guru dan murid secara interpersonal telah diasosiasikan dengan banyak proses dalam belajar mengajar di kelas. Hubungan interpersonal (komunikasi interpersonal) dalam pendidikan mencakup berbagai macam hubungan antara aktor seperti hubungan teman sebaya di kelas, guru dan siswa, pemimpin sekolah dan guru, guru dan orang tua (Zandvliet, 2014). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang biasanya dilakukan secara tatap muka termasuk penggunaan media komunikasi tanpa kehadiran mereka satu sama lain (Kurtz & Draper, 2017). Komunikasi interpersonal dalam dunia pendidikan dapat berupa proses pengiriman pesan dari guru kepada murid, murid kepada guru, maupun antar sesama murid dalam kelas belajar, yang dapat memberikan efek langsung dan umpan balik.

Upaya guru dalam menciptakan iklim komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh dalam alih pengetahuan dan keterampilan. Guzley (1992) menyampaikan iklim komunikasi memberikan pedoman untuk keputusan dan perilaku individu. Keputusan anggota organisasi untuk melakukan pekerjaan mereka, untuk mengikat mereka ke organisasi (Cartono & Maulana, 2019). Iklim komunikasi kelas yang sehat dapat berkembang ketika siswa dan guru saling terbuka, menjaga hubungan interpersonal yang erat, saling menghormati, menghargai dan mengutamakan kepentingan bersama. Motivasi siswa untuk belajar akan meningkat apabila guru mampu membuat iklim komunikasi yang nyaman di kelas. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan tenang dan nyaman dengan guru dan teman sekelasnya (Sari dkk., 2018).

Menurut Sudjana (2014) seperti dikutip (Meyzilia, 2019) diantara berbagai hal yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat dan motivasi belajar siswa. Minat belajar merupakan keterlibatan sepenuhnya seorang murid menggunakan segenap aktivitas pikiran secara penuh perhatian guna memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman mengenai pengetahuan ilmiah yang dipelajarinya di sekolah. Minat belajar siswa memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa. Minat belajar siswa yang tinggi pada suatu mata pelajaran akan memberikan dampak positif pada nilai mata pelajaran itu sendiri, sebaliknya jika minat belajar siswa rendah pada mata pelajaran tertentu maka akan berdampak buruk pula pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Namun sayangnya kerap kali guru abai terhadap kedua aspek komunikasi tersebut. Guru menganggap bahwa komunikasi interpersonal serta iklim komunikasi didalam kelas tidak memberi dampak berarti terhadap minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari belum maksimalnya antusiasme siswa dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan laporan bulanan wali kelas kehadiran siswa dalam belajar pada sesi belajar pada mata pelajaran ekonomi rata-rata persentase kehadiran siswa hanya mencapai 78%, hal ini menunjukkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Rendahnya minat belajar siswa mengakibatkan siswa tidak disiplin dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan sejumlah siswa maupun guru terkait kedisiplinan siswa dalam belajar, di dapati masih kerap terjadi keterlambatan siswa saat sesi belajar di dalam kelas, tidak serius menyimak pemaparan materi dan cenderung abai terhadap penyelesaian tugas yang diberikan guru. Hal tersebut dinilai oleh sejumlah guru dapat menjadi penyebab terhambatnya siswa dalam mencapai prestasi belajar terbaiknya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul Komunikasi interpersonal guru dan iklim komunikasi dalam pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Metode Penelitian

Berdasarkan paparan tersebut, pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di SMAN 5 Depok yang terletak di perumahan Bukit rivaria sektor 4, kelurahan Bedahan, kecamatan Tapos, Kota Depok, Provinsi Jawa barat.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 5 Depok yang menempuh mata pelajaran Ekonomi yang berjumlah 929 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling acak sederhana (*simple random sampling*) dengan jumlah sampel sebanyak 280 siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan penyebaran angket dan analisis dokumen.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment Pearson sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha cronbach. Data hasil penelitian diolah, kemudian dianalisis setelah dilakukan sejumlah uji asumsi terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji-t, uji-f, regresi linier berganda dan koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penelitian ini terdiri atas variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal guru pengajar mata pelajaran Ekonomi (X_1), dan iklim komunikasi di dalam kelas (X_2), sedangkan variabel terikat yaitu minat belajar siswa (Y). Populasi penelitian yang dijadikan sumber data adalah seluruh siswa mendapatkan muatan mata pelajaran ekonomi atau lintas minat ekonomi untuk siswa peminatan MIPA di SMAN 5 Depok tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 929 siswa. Pengumpulan data untuk masing-masing variabel bebas dan terikat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang berjumlah 280 siswa. Setiap instrumen berisi yang meliputi 65 item pernyataan yang terdiri atas 18 butir soal untuk variabel komunikasi interpersonal guru, 30 butir soal untuk Iklim komunikasi di kelas dan 17 butir soal untuk variabel minat belajar siswa.

Uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-Smirnov dan bantuan aplikasi SPSS versi 25 menerangkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) adalah 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai sig. > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data sampel setiap variabel berdistribusi normal. Perolehan uji linieritas menunjukkan nilai Deviation from Linearity Sig. untuk variabel komunikasi interpersonal guru (X_1) adalah 0,660 dan variabel Iklim komunikasi dalam kelas (X_2) adalah 0,442. Kedua variabel bebas memiliki nilai Deviation from Linearity Sig melebihi 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel komunikasi interpersonal guru (X_1) dan variabel iklim komunikasi dalam kelas (X_2) dengan variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y).

Pengujian multikolinieritas pada data hasil penelitian menunjukkan nilai VIF untuk hubungan antara variabel Komunikasi interpersonal guru (X_1) dan variabel iklim komunikasi dalam kelas (X_2) < 10 ($X_1 = 2,579$ $X_2 = 2,579$) dengan nilai toleransi lebih dari 0,1 ($X_1 = 0,388$; $X_2 = 0,388$). Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Pengolahan data mengungkapkan nilai signifikan kurang dari 0,05 untuk dua variabel independen, dimana nilai signifikansi alpha untuk variabel komunikasi interpersonal guru sebesar 0,000 dan nilai signifikansi untuk variabel iklim komunikasi kelas sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y), minat belajar siswa. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai T tabel untuk 280 sampel sebesar 1,969 (df 280, n-k-1 atau 280-2-1).

Berdasarkan hasil Uji parsial penelitian ini diketahui hasil nilai t-hitung variabel kualitas komunikasi interpersonal guru (X_1) menunjukkan angka 2,931 sementara nilai t tabel adalah 1,969. Oleh karena nilai t-hitung > t-tabel (2,931 > 1,969), Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien regresi diterima dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas komunikasi interpersonal guru (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y). Dari hasil seluruh pengujian hipotesis yang telah dilakukan membuktikan hipotesis kesatu (H_1) yaitu secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara kualitas komunikasi interpersonal guru (X_1) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 5 Depok.

Selain daripada itu hasil hasil Uji parsial penelitian ini menunjukkan nilai t hitung variabel Iklim Komunikasi kelas (X_2) sebesar 11,918 sementara nilai t-tabel adalah 1,969. Oleh karena nilai t-hitung > t-tabel (11,918 > 1,969), Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien regresi diterima dan signifikan. Dari hasil seluruh pengujian hipotesis yang telah dilakukan membuktikan hipotesis kedua (H_2)

yaitu secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Iklim Komunikasi kelas (X_2) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 5 Depok.

Penelitian ini memerlukan uji F untuk menguji apakah variabel bebas (X) dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 264,7. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. karena pada T-tabel dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan df 277 ($280-2-1$) diperoleh nilai 3,028. Nilai signifikansi proporsi ketiga variabel penelitian adalah 0,000. Artinya terdapat pengaruh simultan yang positif antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Maka dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga membuktikan bahwa, terdapat pengaruh positif secara simultan antara komunikasi interpersonal guru dan iklim komunikasi kelas terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Sementara itu, koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan bahwa besar adjusted R square yaitu 0,654. Variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y) dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel kualitas komunikasi interpersonal guru (X_1) dan variabel Iklim Komunikasi kelas (X_2) sebesar 65,4% ($0,654 \times 100\% = 65,4\%$) dan selebihnya sebesar 34,6% ($100\% - 65,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan ke dalam model regresi ini.

Nilai koefisien konstanta dari perhitungan regresi berganda diperoleh nilai 12,447 point, nilai koefisien regresi pada variabel komunikasi interpersonal (X_1) menunjukkan angka 0,166, sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel iklim komunikasi (X_2) menunjukkan nilai 0,674. Merujuk perhitungan tersebut didapatkan persamaan regresi linier penelitian ini yaitu $Y = 12,447 + 0,166X_1 + 0,674X_2$. Hal ini dapat dimaknai bahwa jika tidak terdapat peningkatan apapun pada variabel bebas (X_1 dan X_2) maka akan mendapatkan 12,447 poin pada variabel terikat (Y), namun setiap penambahan 1% kualitas komunikasi interpersonal guru (X_1) maka minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0,166 poin dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan (tetap), dan setiap penambahan 1% iklim komunikasi (X_2) maka minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0,674 poin dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan (tetap). Secara bersama-sama setiap penambahan 1% pada kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) dalam model regresi berganda ini akan menambah 0,840 point pada minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y).

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu 2,931 ($t\text{-tabel}=1,969$) dan nilai signifikansi 0,004 ($\alpha=0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh terhadap minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Febri Rachmawati (2019) bahwa komunikasi antarpribadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Negeri 1 Kota Bandung. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Alkornia (2017) yang berjudul “Peran Komunikasi antar pribadi dalam Difusi Teknologi Rumah Kaca di Pusat Kegiatan Belajar Situbondo”. Penelitian ini melibatkan petani mangga yang sebelumnya tidak tertarik dengan penyebaran teknologi rumah kaca. Setelah melakukan berbagai kegiatan konsultasi melalui komunikasi akar rumput, mereka menjadi tertarik, serta berpartisipasi dalam menyebarkan teknologi rumah kaca yang memiliki berbagai keunggulan, dalam hal Efisiensi, keandalan, dan keterjangkauan (Alkornia, 2017).

Pada hipotesis kedua hasil pengujian menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu $11,918 > 1,969$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, hal ini memberikan informasi pada kita, bahwa iklim komunikasi kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Kesimpulan ini selaras dengan hasil penelitian Dede Irawan yang berjudul “Pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai kantor keluarga berencana Jakarta barat” dede irawan menjelaskan variabel dari iklim komunikasi organisasi yang terdiri dari kepercayaan, partisipasi pegawai dalam pembuatan keputusan, kejujuran, keterbukaan komunikasi kepada pegawai, mendengarkan dalam komunikasi dari pegawai dan memikirkan tujuan kinerja pegawai yang tinggi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai di Kantor Keluarga Berencana Kota Administrasi Jakarta Barat. (Irawan, 2016)

Selain itu, hubungan intra organisasi yang terjalin baik antar anggota kelas dalam proses pembelajaran dapat memicu terbentuknya komunikasi kinerja yang efektif dalam berbagai tagihan pembelajaran selama berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Sehingga siswa dapat mentuntaskan berbagai tugas belajar yang beraneka ragam.

Hal ini sejalan dengan penelitian Carton (2019) tentang Iklim komunikasi dan iklim komunikasi organisasi yang menyatakan “Iklim organisasi yang terjalin dalam kepengurusan akan membentuk

komunikasi kinerja program yang efektif sehingga akan membuat kondisi kinerja berjalan dengan baik, menjadi lebih mudah, dan program akan terasa ringan untuk direalisasikan bersama” (Cartono & Maulana, 2019, hlm. 234)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa secara simultan komunikasi interpersonal guru dan iklim komunikasi kelas memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Depok. Hasil pengolahan dan perhitungan data menunjukkan nilai F-hitung sebesar 264,7 lebih besar dari pada nilai F-tabel sebesar 3,028. Nilai signifikansi relasi ketiga variabel penelitian adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut berada jauh dibawah nilai probabilitas ($\alpha = 0,05$).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian berbagai uji statistika serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik sejumlah kesimpulan yaitu : (1) Minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Depok dipengaruhi secara kuat oleh komunikasi interpersonal guru. (2) Iklim komunikasi di kelas khususnya pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Depok berpengaruh kuat terhadap minat belajar siswa. (3) terdapat hubungan yang simultan antara variabel komunikasi interpersonal guru dan iklim komunikasi dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Depok.

Daftar Pustaka

- Alkornia, S. (2017). Peran Komunikasi Interpersonal dalam Penyebaran Teknologi Green House di Sanggar Kegiatan Belajar Situbondo. Kanal: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 41-54. <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i1.1423>
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Cartono, C., & Maulana, A. (2019). Iklim Komunikasi, Iklim Organisasi, Dan Iklim Komunikasi Organisasi. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2), 228-235. DOI: 10.24235/orasi.v10i2.5420.
- Irawan, D. (2016). Pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai kantor keluarga berencana Jakarta barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 122 – 132 DOI: 10.24198/jkk.vol4n2.1
- Kurtz, S., & Draper, J. (2017). *Teaching and learning communication skills in medicine*. CRC Press.
- Meyzilia, A., Darsiharjo, D., & Ruhimat, M. (2019). Minat belajar geografi siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Bangka. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang pendidikan dan ilmu geografi*, 24(1), 25-33 doi <http://dx.doi.org/10.17977/um017v24i12019p025>
- Sari, D. P., & Rusmin, A. R. (2018). pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di sman3 tanjung raja. *Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 80-88. DOI : 10.36706/jp.v5i1.5639
- Zandvliet, D., Den Brok, P., & Mainhard, T. (Eds.). (2014). *Interpersonal relationships in education: From theory to practice*. Springer.